

Tantangan dan Peluang Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di Era Digital

Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul ‘Ulum Tasikmalaya

Rezza Fauzi Muhammad Fahmi

Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul ‘Ulum

Penulis Korespondensi: rezzafauzi@stiabiru.ac.id

Agis Nita Triana

Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul ‘Ulum

agisnitatriana@student.stiabiru.ac.id

Awalia Qurrotunnisa

Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul ‘Ulum

awalqrts@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, perguruan tinggi tentu dihadapkan pada kebutuhan untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap relevan dan menarik bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam di era digital, dengan studi kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul ‘Ulum, Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, observasi proses pembelajaran, analisis dokumen terkait kurikulum serta penggunaan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan literasi digital dosen dan mahasiswa, serta resistensi terhadap penerapan metode pembelajaran baru. Namun, digitalisasi juga menawarkan peluang besar, seperti akses lebih luas terhadap sumber belajar, peningkatan kualitas interaksi pengajaran, dan fleksibilitas dalam penyampaian materi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi yang tepat terhadap dosen, mahasiswa dan adaptasi kurikulum mengikuti perkembangan teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkaya pembelajaran sejarah peradaban Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul ‘Ulum.

Kata Kunci: Era Digital, Pembelajaran Sejarah, Peradaban Islam.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber informasi, tetapi juga memungkinkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Perubahan ini turut mempengaruhi cara pengajaran berbagai bidang studi, termasuk sejarah peradaban Islam yang memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman mahasiswa tentang akar dan perkembangan budaya serta peradaban Islam.

Namun, proses adaptasi terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tidak selalu berjalan mulus. Perguruan tinggi berbasis keislaman, seperti Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul ‘Ulum Tasikmalaya, menghadapi tantangan khusus dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kurikulum yang sebelumnya mengandalkan metode pembelajaran tradisional. Tantangan-tantangan tersebut meliputi keterbatasan literasi digital, serta resistensi dosen dan mahasiswa terhadap perubahan metode pengajaran.

Di sisi lain, era digital menawarkan peluang besar untuk memperkaya pembelajaran sejarah peradaban Islam. Akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, materi ajar digital yang lebih interaktif, serta fleksibilitas dalam penyampaian materi melalui media digital, merupakan beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap tantangan dan peluang yang ada guna merumuskan strategi yang tepat dalam memanfaatkan teknologi digital di lingkungan perguruan tinggi berbasis Islam.

Penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul ‘Ulum Tasikmalaya sebagai studi kasus, dengan tujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam penerapan pembelajaran sejarah peradaban Islam di era digital. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi strategi yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan untuk mengatasi perubahan yang dibawa oleh era digital, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan, efektif, dan menarik bagi mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam tantangan dan peluang dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam di era digital pada Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul ‘Ulum, Tasikmalaya. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena yang kompleks dalam konteks tertentu, khususnya dalam proses adaptasi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, seperti wawancara mendalam dilakukan dengan dosen dan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul ‘Ulum. Selain itu, observasi dengan pengamatan langsung dilakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana teknologi digital digunakan dalam pengajaran sejarah peradaban Islam. Observasi juga melibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa serta penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar.

Untuk mendukung data wawancara dan observasi, diperlukan analisis dokumen kurikulum terkait materi ajar, serta kebijakan pendidikan yang terkait dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul ‘Ulum. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis secara deskriptif kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi reduksi data dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dikumpulkan. Dalam penyajian data, dipaparkan dalam bentuk narasi untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan serta mengidentifikasi

pola atau tema utama terkait tantangan dan peluang dalam pembelajaran digital. Selanjutnya penarikan kesimpulan mengenai tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah peradaban Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul ‘Ulum. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan analisis dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Penelitian mengenai pembelajaran sejarah peradaban Islam di Era Digital telah dilakukan oleh berbagai peneliti dan mendapatkan perhatian besar dalam konteks tantangan dan peluang melalui teknologi digital. Berbagai studi telah dilakukan untuk memahami tantangan, peluang pembelajaran sejarah peradaban Islam dengan mengikuti perkembangan zaman di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumintho, 2023) dengan judul *Pembelajaran Sejarah di Era Digital: Antara Tantangan dan Peluang* sebuah artikel dalam *Journal of Education and Learning Sciences* Volume 03., No. 01. Penelitian ini membahas hakikat pembelajaran sejarah di era digital. Hasil penelitian ini mengenai pembelajaran sejarah di era digital memberikan keuntungan terhadap siswa dan pengajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis tantangan dan peluang pembelajaran sejarah, perbedaannya terletak pada objek penelitian saya di Pondok Pesantren Riyadul ‘Ulum Wad’dawah Tasikmalaya. Sumbangsih dari penelitian ini memberikan gambaran terkait hakikat pembelajaran sejarah di era digital.

Penelitian selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh (Nuraedah, n.d., 2017) pada jurnal *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* Vol.1, No. 1. dengan judul *Tantangan dan Peluang Pembelajaran Sejarah Lisan pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah di FKIP Universitas Tadulako*. Penelitian ini menganalisa dan mengevaluasi sifat dari proses memori sejarah. Bagaimana seseorang mampu mengaktualisasikan masa lalunya, bagaimana menghubungkan pengalaman seseorang dalam konteks sosialnya, dan bagaimana orang menggunakan sumber-sumber lisan untuk menginterpretasikan kehidupan mereka sebagai bagian masa lalu dan menjadi masa kini. Penelitian ini memberikan gambaran dalam tantangan dan peluang pembelajaran sejarah lisan pada mahasiswa di jenjang pendidikan tinggi.

Berkaitan dengan pendidikan Islam di era digital, penelitian yang dilakukan oleh (Hajri, 2023) dalam sebuah artikel dalam *Jurnal Studi Islam dan Humaniora* Volume 4 Nomor 1 dengan judul *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21* memberikan sumbangsih bagi peneliti terkait perkembangan era digital. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa peran teknologi digital dalam pendidikan Islam pada abad ke-21 dihadapkan pada tantangan seperti keaslian konten, privasi, dan kesenjangan aksesibilitas. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan matang yang memastikan keotentikan konten, melindungi privasi data, dan mengatasi kesenjangan aksesibilitas. Konsep literasi digital yang melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi dari media digital menjadi landasan penting dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam.

Dari penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, untuk menganalisis tantangan dan peluang pembelajaran sejarah peradaban Islam di era digital bagi perguruan tinggi merupakan langkah penting dalam menjaga kualitas pembelajaran di era modern. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan keterampilan literasi digital bagi pendidik dan peserta didik serta penyesuaian kurikulum dengan teknologi, era digital tetap memberikan manfaat yang signifikan dalam hal mendukung pembelajaran sejarah. Teknologi digital terus berkembang, menawarkan solusi inovatif

untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam dan menjadi bagian yang tak terpisahkan. Maka, fokus penelitian ini sesuai dengan judul *Tantangan dan Peluang Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di Era Digital Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul 'Ulum Tasikmalaya*. Untuk menganalisis penelitian ini menggunakan teori akses dan literasi digital. Teori ini mengemukakan urgensi dalam mengembangkan kemampuan serta pemahaman penggunaan teknologi digital secara efektif, dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam, literasi digital menjadi alat dan modal awal keterampilan untuk memastikan keabsahan dan keaslian sumber sejarah dengan mengakses sumber-sumber digital. Literasi digital populer sejak tahun 1997 oleh Paul Golster yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien dalam berbagai format (Husna & Rohmiyati, 2017: 153).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, istilah pembelajaran semakin populer dan dipahami oleh masyarakat luas, pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sistematis untuk membuat suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat menggali potensi dirinya secara maksimal (Winataputra et al., 2014). Terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru/dosen dalam mengajarkan semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam salah satunya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran SKI antara lain (Lubis et al., 2021: 70):

1. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi dengan penjelasan lisan oleh guru/dosen kepada peserta didik. Dalam metode ini, guru/dosen biasanya mendominasi proses belajar mengajar dengan memberikan penjelasan secara langsung.
2. Metode tanya-jawab merupakan cara mengelola pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta didik memahami materi SKI.
3. Metode diskusi adalah cara pembelajaran dengan menyajikan materi melalui pemecahan masalah atau analisis suatu sistem yang bersifat terbuka untuk dipecahkan.
4. Metode demonstrasi adalah cara mengelola pembelajaran dengan menunjukkan atau memperagakan proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari kepada anak.
5. Metode timeline sangat cocok untuk pembelajaran sejarah karena memuat kronologi peristiwa. Dengan metode ini peserta didik mampu melihat kejadian, dan memahami sebab-akibat, bahkan meramalkan apa yang mungkin terjadi di masa depan dengan menguasai urutan peristiwa yang dipelajari.

Tujuan pembelajaran sejarah peradaban Islam pada dasarnya berakar dari pengertiannya yang telah dijelaskan sebelumnya. Secara umum, tujuan ini tidak terlepas dari mengambil hikmah dari perjalanan sejarah umat-umat terdahulu, baik yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maupun yang berkembang. pelajaran ini sejarah tersebut kemudian dijadikan pedoman dan teladan untuk kehidupan masa kita dan masa depan, dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Syurgawi & Yusuf, 2020: 178).

Tujuan pembelajaran sejarah peradaban Islam tidak hanya terbatas pada pengenalan fakta-fakta historis, tetapi lebih mendalam dari itu, yaitu bagaimana memahami esensi dari perjalanan peradaban Islam yang kaya akan nilai-nilai moral, etika dan kebijaksanaan. Pelajaran ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang bagaimana umat Islam di masa lalu berinteraksi dengan tantangan zamannya, baik dalam keagamaan, sosial, budaya maupun politik. Dengan demikian, pembelajaran sejarah peradaban Islam berperan penting dalam membentuk karakter kepribadian yang kokoh, berdasarkan pada nilai-nilai Islam. Pada akhirnya, tujuan utama dari pembelajaran ini adalah menginspirasi peserta didik untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam, yang tidak hanya membawa manfaat duniawi tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Pembelajaran ini juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dan berahlak mulia, siap menghadapi tantangan kehidupan modern dengan prinsip-prinsip Islam yang kuat dan relevan sepanjang masa.

Secara etimologis, kata sejarah dalam bahasa arab disebut dengan *tarikh* yang berarti penentuan masa atau waktu, sementara ilmu tarikh merujuk pada ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa dan alasan dibalik terjadinya peristiwa tersebut. Dalam literatur Inggris, sejarah disebut *history* yang mengacu pada pengalaman manusia di masa lalu (Din Muhammad, 2018: 9).

Menurut Dudung Abdurrahman kata sejarah memiliki padanan dalam berbagai bahasa, menunjukkan bahwa konsep ini bersifat universal. Istilah *histoire*, *geschichte*, *histo* dan *history* yang berasal dari bahasa Prancis, Jerman, Belanda dan Inggris merujuk pada bidang ilmu yang sama yaitu sejarah. Sejarah adalah studi ilmiah yang bertujuan untuk mengungkap, menganalisis, dan memahami nilai-nilai serta makna budaya yang tersembunyi dibalik peristiwa-peristiwa masa lalu (Fachrudin, 2023). Sejarah bukan hanya sekedar tanggal dan peristiwa, tetapi lebih dari itu, sejarah adalah cerminan dari kehidupan manusia. Sejarah mencatat semua yang pernah terjadi baik itu peristiwa besar maupun kecil, yang membentuk peradaban manusia seperti yang kita kenal sekarang (Ali, n.d., 2024).

Peradaban Islam adalah salah satu peradaban yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan peradaban dunia. Islam memperkenalkan peradaban baru dengan konsep dan misi yang berbeda dari peradaban sebelumnya, karena didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Dalam sejarahnya, perkembangan peradaban Islam terbagi menjadi kedalam tiga periode, yaitu periode klasik, periode pertengahan, dan periode modern (Kristianti & Achmad, 2024: 67).

Sejarah Peradaban Islam merujuk pada perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dari perspektif sejarah, dengan beberapa definisi berbeda. Pertama, sejarah peradaban Islam menggambarkan kemajuan dan kecerdasan akal yang dicapai dalam berbagai periode kekuasaan Islam, mulai dari masa Nabi Muhammad saw hingga perkembangan kekuasaan Islam saat ini. Kedua, sejarah peradaban Islam adalah hasil yang dicapai oleh umat Islam dalam bidang sastra, ilmu pengetahuan, dan seni. Sejarah peradaban Islam juga mencakup kemajuan politik atau kekuasaan Islam yang berperan

dalam melindungi pandangan hidup Islam, terutama dalam hal ibadah, penggunaan bahasa, dan kebiasaan hidup bermasyarakat (Lubis et al., 2021: 69).

Hakikat pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di tingkat perguruan tinggi memiliki karakteristik dan tujuan yang lebih spesifik dibandingkan dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Pembelajaran bersifat analisis, kritis, dan kontekstual, dengan fokus pada pengembangan pemahaman intelektual. Dalam hal ini STIABI Riyadul 'Ulum membuka Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada tahun 2019 sesuai SK pendirian perguruan tinggi nomor 299 dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Acuan hakikat pembelajaran sejarah peradaban Islam berdasarkan pada visi STIABI Riyadul 'Ulum, yakni menjadi perguruan tinggi Islam unggulan berbasis pesantren. STIABI Riyadul 'Ulum berupaya menyelenggarakan kegiatan pendidikan tinggi berbasis pesantren dalam rangka mengembangkan sains, teknologi, ilmu-ilmu humaniora dari perspektif Islam yang dapat merespon tantangan global dan berperan aktif mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi melalui penelitian dan pengabdian masyarakat guna memajukan peradaban Islam demi kesejahteraan umat dan bangsa Indonesia. Strategi pencapaian dalam aspek pendidikan yang dilakukan oleh institusi adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala dengan menyesuaikan perkembangan teknologi.

Tantangan Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam

Pembelajaran tentang sejarah peradaban Islam penting karena memberikan pelajaran dari masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami kondisi saat ini dan merancang masa depan. Sejarah peradaban Islam mencatat bagaimana Islam membawa kemajuan dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, dan budaya. Dengan belajar sejarah kita mampu menghargai pencapaian umat Islam di masa lalu, memotivasi untuk membangun masa depan yang lebih baik, dan menghadapi tantangan global dengan bijak.

Namun mempelajari sejarah peradaban Islam juga penuh tantangan, tantangan tersebut luasnya ruang lingkup materi yang harus dipelajari, yang mana hal itu melibatkan berbagai dinasti, wilayah geografis, dan periode waktu yang panjang. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti literatur yang tersebar atau kurangnya dokumentasi yang komprehensif, juga menjadi hambatan dalam mendapatkan gambaran yang utuh. Memahami sejarah peradaban Islam juga sering melibatkan interpretasi yang berbeda-beda, terutama terkait perbedaan mazhab, budaya dan politik yang mempengaruhi perjalanan sejarah Islam (Din Muhammad, 2018: 41).

Menurut Savagheb, ada beberapa tantangan dalam mempertahankan peradaban Islam. Salah satu tantangannya adalah kemunduran dan fragmentasi. Kemunduran ini diawali dengan terpecahnya kekuatan politik, konflik internal, serta invasi dari luar. Inansi Monggol, Perang Salib, dan penjajahan Eropa memecah wilayah-wilayah Muslim serta mengganggu lembaga-lembaga ekonomi politik dan budaya. Selain itu pula menurut Iqbal, stagnasi Intelektual juga menjadi tantangan, dimana peradaban Islam mengalami penurunan dalam penelitian ilmiah dan intelektual sejak abad ke-14. Faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran ini antara lain ketidakstabilan politik, ortodoksi agama, penurunan dukungan patronase, serta penerapan interpretasi konservatif terhadap hukum Islam (Kristianti & Achmad, 2024).

Salah satu tantangan utama dalam mempelajari sejarah peradaban Islam adalah keterbatasan sumber yang ada, terutama karena banyak peristiwa terdokumentasikan jauh setelah kejadian sebenarnya terjadi. Tradisi lisan memainkan peran penting dalam penyampaian sejarah Islam pada periode awal, dimana informasi disampaikan dari generasi ke generasi sebelum dituliskan. Sumber-sumber tulis yang dihasilkan seringkali kali

muncul setelah berabad-abad peristiwa itu terjadi dan terkadang sering dipengaruhi oleh sisi politik maupun sisi keagamaan. Oleh karena itu sumber-sumber ini harus dianalisis dengan hati-hati menggunakan kritik historis untuk menilai keaslian sumbernya. Kritis historis merupakan salah satu hal yang penting karena hal itulah yang memungkinkan para sejarawan untuk meneliti dan memverifikasi keabsahan narasi sejarah yang mungkin sudah bercampur dengan interpretasi subjektif. Hal ini melibatkan peninjauan terhadap rantai transmisi tradisi lisan, membandingkan berbagai sumber, serta memahami konteks sosial dan politik pada saat penulisan sejarah tersebut. dengan pendekatan ini, para peneliti dapat memilah fakta yang lebih akurat dari kemungkinan bias yang muncul (Din Muhammad, 2018).

Menurut Syaifudin bukan hanya itu terkadang sejarah dianggap sebagai objek yang kurang menarik untuk dipelajari karena berbagai faktor, yaitu diantaranya persepsi bahwa sejarah tidak relevan dengan kehidupan saat ini, sering dianggap sesuatu yang hanya berhubungan dengan masa lalu dan tidak memberikan manfaat langsung dalam konteks dunia modern dan terkadang dijadikan objek yang sulit untuk dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa historis dengan isu-isu yang dihadapi di zaman sekarang diantaranya bagi peserta didik (Fadriati, 2024).

Tantangan pembelajaran sejarah peradaban Islam di STIABI Riyadul 'Ulum, sebagaimana di banyak institusi pendidikan tinggi, mencakup beberapa aspek. Sesuai temuan peneliti di lingkungan STIABI Riyadul 'Ulum sejak pendirian tahun 2019 sampai sekarang, terutama di Program Studi Sejarah Peradaban Islam, yaitu: (1) Keterbatasan sumber belajar memadai, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dan bahan ajar yang relevan. Di banyak perguruan tinggi, termasuk STIABI Riyadul 'Ulum, sering kali terdapat keterbatasan dalam akses terhadap sumber-sumber sejarah primer atau literatur kontemporer tentang Sejarah Peradaban Islam, maka diperlukan keterampilan literasi digital bagi dosen untuk memenuhi layanan akademik dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam kepada mahasiswa. (2) Metodologi pembelajaran, beberapa pengajar masih menggunakan metode pengajaran yang bersifat tradisional dan kurang interaktif. Hal ini bisa membuat pembelajaran sejarah peradaban Islam terasa membosankan dan kurang menarik bagi mahasiswa. (3) Akses teknologi pembelajaran, terbatasnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Di era digital saat ini, teknologi seperti pembelajaran daring, penggunaan multimedia interaktif, atau pemanfaatan aplikasi simulasi sejarah, dapat memperkaya proses pembelajaran. (4) Kontekstualisasi dengan Visi STIABI Riyadul 'Ulum, visi STIABI Riyadul 'Ulum yang menekankan pada penyelenggaraan kegiatan pendidikan tinggi berbasis pesantren yang mengembangkan sains, teknologi, ilmu-ilmu humaniora dari perspektif Islam belum sepenuhnya terwujud dalam kurikulum pembelajaran sejarah peradaban Islam. Tantangannya adalah bagaimana penyesuaian visi tingkat perguruan tinggi dengan program studi tertuang dalam materi dan metode pengajaran.

Peluang Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam

Integrasi pembelajaran sejarah peradaban Islam dengan teknologi digital dan pengembangan pemahaman multikultural merupakan dua komponen penting yang berperan sinergis dalam membentuk pendidikan yang lebih holistik, inklusif, dan relevan bagi peserta didik di era modern (Fitri, 2023). Penggunaan teknologi digital tidak hanya memfasilitasi penyampaian materi sejarah secara lebih dinamis dan interaktif, tetapi juga memperluas akses siswa terhadap berbagai narasi sejarah dan perspektif lintas budaya yang berkaitan dengan peradaban Islam. Melalui platform digital seperti *e-learning*, aplikasi interaktif, simulasi, dan *Virtual Reality* (VR), siswa dapat mempelajari

bagaimana peradaban Islam berkembang melalui interaksi dengan peradaban-peradaban lain, seperti Yunani, Romawi, Persia, hingga Eropa pada masa Renaisans. Pengalaman-pengalaman virtual yang memungkinkan siswa “mengunjungi” situs-situs bersejarah dan menyaksikan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam dari berbagai sudut pandang membuka wawasan siswa mengenai pentingnya hubungan antarbudaya yang harmonis, serta kontribusi Islam dalam perkembangan dunia.

Tidak hanya sebatas itu, teknologi digital juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber dari berbagai negara dan budaya yang terkait dengan sejarah peradaban Islam (Hajri, 2023). Dengan demikian, siswa dapat mengeksplorasi narasi-narasi sejarah yang tidak terbatas pada satu sudut pandang, tetapi mencakup beragam konteks global. Misalnya, siswa dapat mempelajari kontribusi besar ilmuwan Muslim dalam ilmu pengetahuan, seperti matematika, kedokteran, astronomi, dan filsafat, yang tidak hanya berdampak pada dunia Islam tetapi juga diterima dan dikembangkan lebih lanjut oleh peradaban Barat. Ini menunjukkan bahwa sejarah adalah hasil interaksi yang kompleks antara berbagai peradaban, bukan hasil dominasi satu kelompok atau bangsa. Dengan mengintegrasikan teknologi ini, siswa dapat melihat bagaimana kebesaran peradaban Islam di masa lampau merupakan bagian penting dari sejarah dunia, dimana peradaban Islam telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya global.

Pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan pemahaman akademis siswa mengenai sejarah, tetapi juga membentuk sikap terbuka terhadap keberagaman dan multikulturalisme. Siswa akan lebih menghargai pentingnya interaksi lintas budaya dan saling pengaruh yang terjadi dalam sejarah, dan bagaimana toleransi serta kerjasama antarbudaya menjadi faktor kunci dalam membangun peradaban yang maju. Dengan demikian, penggabungan teknologi digital dan fokus pada multikulturalisme dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasil akhirnya adalah pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan inklusif terhadap dinamika peradaban manusia, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di era modern.

Pembelajaran sejarah peradaban Islam di STIABI Riyadul 'Ulum memiliki sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kualitas pendidikan di era digital yang sesuai dengan visi perguruan tinggi, maka visi Program Studi Sejarah Peradaban Islam harus mengacu pada visi perguruan tinggi. Berikut peluang yang bisa dimanfaatkan adalah pelatihan bagi dosen dan mahasiswa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan isu kontemporer. Perkembangan teknologi pendidikan, seperti *e-learning* dan media digital, memberikan peluang besar bagi STIABI Riyadul 'Ulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, pelatihan bagi dosen dan mahasiswa diperlukan untuk memahami penggunaan sumber belajar digital secara teknis dalam pembelajaran. Teknologi dapat memfasilitasi akses lebih luas terhadap sumber belajar, dokumentasi sejarah, dan bahan ajar digital. Selain itu, peluang besar untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran sejarah peradaban Islam yang relevan dengan isu-isu kontemporer. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang menginginkan generasi muda memahami sejarah dalam kaitannya dengan tantangan dunia modern.

Respon Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam

Pelatihan bagi dosen dan mahasiswa dalam penguatan metode pembelajaran serta keterampilan penelitian Sejarah Peradaban Islam merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi, terutama dalam Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI). Untuk dosen, pelatihan ini dirancang guna memperkuat kemampuan mereka dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan tuntutan era digital saat ini. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, dosen diharapkan mampu memanfaatkan media digital, seperti e-learning, multimedia, dan aplikasi interaktif, untuk menyampaikan materi secara lebih efektif. Teknologi ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih visual dan imersif, seperti melalui rekonstruksi virtual peristiwa sejarah dan akses ke sumber-sumber sejarah digital yang lebih relevan. Selain itu, pelatihan juga membekali dosen dengan pendekatan pedagogis yang bersifat kolaboratif, termasuk studi kasus, proyek kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Pendekatan-pendekatan ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar terlibat aktif dalam diskusi kritis dan analisis sejarah, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka (Asyhar, 2024).

Sementara itu, pelatihan untuk mahasiswa lebih berfokus pada pengembangan keterampilan penelitian dan kritik sejarah, yang sangat penting dalam studi Sejarah Peradaban Islam. Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang cara mencari, mengevaluasi, dan menganalisis sumber-sumber sejarah, baik primer maupun sekunder. Melalui pelatihan ini, mahasiswa mempelajari metode ilmiah dalam pengumpulan data, interpretasi dokumen sejarah, dan penggunaan pendekatan historiografis yang tepat, sehingga mereka dilatih untuk melakukan penelitian yang berbasis bukti. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya kritik sejarah, yang meliputi kemampuan mengevaluasi validitas, keandalan, dan bias dari sumber-sumber yang digunakan. Kemampuan kritik sejarah ini sangat berharga karena membantu mahasiswa memahami berbagai sudut pandang dalam penulisan sejarah, serta mengidentifikasi dinamika politik, sosial, dan budaya yang memengaruhi perkembangan sejarah tersebut (Abdurahman, 2011). Dalam konteks ini, teknologi digital juga dimanfaatkan, seperti akses ke arsip digital, perpustakaan online, dan perangkat lunak analisis data sejarah, yang memungkinkan mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah atau skripsi yang lebih kritis dan berkualitas.

Selain pelatihan, penyesuaian kurikulum untuk menyelaraskan dengan kebutuhan zaman menjadi hal yang esensial dalam Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI). Mengingat adanya dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berubah, kurikulum yang responsif akan memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang relevan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global (Tundreng et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk memasukkan topik-topik terkini yang berkaitan dengan peradaban Islam, seperti kajian interaksi antarbudaya, dampak globalisasi terhadap identitas Islam, dan perkembangan pemikiran Islam kontemporer. Penyesuaian kurikulum ini juga mencakup integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran, misalnya dengan penggunaan platform e-learning, sumber-sumber digital, dan media interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Selain itu, kolaborasi dengan institusi luar, seperti museum dan pusat penelitian, memberikan akses kepada mahasiswa untuk belajar dari sumber primer dan terlibat dalam proyek penelitian yang relevan. Dengan kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan zaman, mahasiswa akan lebih siap berkontribusi dalam masyarakat dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih

luas. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menyiapkan generasi yang peka terhadap perubahan dan siap beradaptasi dalam dunia yang terus berubah.

Dalam menyikapi tantangan dan peluang pembelajaran sejarah peradaban Islam di era digital, sivitas akademik STIABI Riyadul 'Ulum Tasikmalaya melalui Program Studi Sejarah Peradaban Islam berupaya menggunakan *platform* pembelajaran daring melalui sistem informasi akademik <https://stiabiru.gofeedercloud.com/index.php/login>, penelusuran sumber-sumber sejarah dan sejarah peradaban Islam berbasis digital melalui <https://www.delpher.nl/>, <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/>, <https://www.nationaalarchief.nl/>, <http://manassa.id/>, <http://khastara.perpusnas.go.id/web/search/grid>, <http://dreamsea.co/>, <https://lektur.kemenag.go.id/manuskrip/>, <https://digital.soas.ac.uk/tree/> dan <https://lektur.kemenag.go.id/naskah/>.

Selain upaya pengenalan dan pelatihan penggunaan *platform* pembelajaran berbasis digital, dilakukan pembaruan kurikulum dengan fokus pada relevansi sejarah terhadap perkembangan dunia modern dapat membantu mahasiswa memahami sejarah Islam dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif. Dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam melakukan review kurikulum dengan pakar. Kurikulum yang diperbaharui adalah kurikulum berbasis *OBE (Outcome Based Education)* yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran Studi (RPS) setiap mata kuliah serta dikembangkan oleh dosen pengampu mata kuliah dengan luaran artikel ilmiah. Setiap mata kuliah yang diampu dosen menghasilkan sebuah artikel penelitian maupun pengabdian masyarakat untuk dipublikasikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dengan judul *Tantangan dan Peluang Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di Era Digital: Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul 'Ulum Tasikmalaya* meliputi: (1) Tantangan dalam hal ini adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, meskipun era digital membuka peluang besar dalam pembelajaran, masih ada tantangan terkait ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet, perangkat digital, dan fasilitas *e-learning*. Kurangnya keterampilan digital, mahasiswa dan dosen menghadapi tantangan dalam penguasaan teknologi pendidikan. Keterampilan digital yang terbatas dapat menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Minimnya adaptasi teknologi dalam kurikulum, kurikulum pembelajaran sejarah peradaban Islam belum sepenuhnya terintegrasi dengan teknologi digital, sehingga pembelajaran masih terkesan konvensional dan kurang memanfaatkan potensi media digital. (2) Peluang dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam di era digital. Pengayaan sumber belajar melalui digitalisasi, teknologi digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber sejarah, baik primer maupun sekunder, termasuk arsip digital, jurnal ilmiah, dan dokumentasi sejarah. (3) Respon STIABI Riyadul 'Ulum terhadap tantangan dan peluang pembelajaran sejarah peradaban Islam di era digital dengan berupaya meningkatkan infrastruktur teknologi dan memberikan pelatihan kepada dosen serta mahasiswa untuk meningkatkan literasi digital. Selain itu, STIABI Riyadul 'Ulum melalui Program Studi Sejarah Peradaban Islam sedang mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif dengan era digital dengan menggunakan kurikulum berbasis *OBE (Outcome Based Education)*, sehingga pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dapat lebih relevan dan kontekstual mengikuti perkembangan teknologi. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan signifikan terkait infrastruktur dan keterampilan digital, STIABI Riyadul 'Ulum memiliki

peluang besar untuk mengoptimalkan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka akses ke sumber belajar yang lebih kaya serta metode pengajaran yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wad'dawah KH. Diding Darul Falah dan Dr. Mahmud Farid, M.Pd., Ketua STIABI Riyadul 'Ulum Ustaz Mohammad Ridwan, S.Pd.I.,M.Pd. yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini. Kepada Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sumber Daya Manusia, Ustaz Bambang Setiawan, M.E.Sy. yang telah membantu pembiayaan penelitian dan operasional dalam acara Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam 2024 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tidak lupa, ucapan terima kasih kami ucapkan kepada dosen dan mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan informasi terkait tantangan dan peluang pembelajaran sejarah peradaban Islam yang tentunya sangat bermanfaat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi penelitian sejarah Islam*. Penerbit Ombak.
- Ali, A. (n.d.). *Urgensi dan Hikmah Mempelajari Sejarah*. Diambil 25 September 2024, dari https://nu.or.id/opini/urgensi-dan-hikmah-mempelajari-sejarah-M2SSd%0A%0ASumber: https://nu.or.id/opini/urgensi-dan-hikmah-mempelajari-sejarah-M2SSd%0A%0A%0A___%0ADownload NU Online Super App, aplikasi keislaman terlengkap! https://nu.or.id/superapp
- Asyhar, M. S. (2024). *pengembangan model pembelajaran problem based learning (PBL) normal delivery untuk meningkatkan kemampuan task kill mahasiswa pada mata kuliah asuhan kebidanan persalinan*. *tarbiat modares university journals system*.
- Din Muhammad, Z. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. CV. Intrans Publishing.
- Fachrudin, Y. (2023). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>
- Fadriati, F. (2024). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM: ANALISIS KONSEPSI, TUJUAN, MATERI, STRATEGI, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 92–107.
- Fitri, F. (2023). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENGATISIPASI PROMBLEMATIKA SOSIAL DI ERA DIGITAL. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 3(02).
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 33–41.
- Husna, J., & Rohmiyati, Y. (2017). Peran Sekolah dan Guru dalam Membangun Pendidikan Siswa melalui Literasi Media Digital. *JurnalAntologi Literasi Digital*.
- Kristianti, N., & Achmad, M. (2024). Perkembangan dan Tantangan Peradaban Islam Dalam Konteks Teknik Sipil. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 5(1), 67–79.
- Lubis, D. M. R., Manik, E., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73.
- Nuraedah, N. (n.d.). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Sejarah Lisan pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah di FKIP Universitas Tadulako. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 1(1), 23–26.
- Sumintho. (2023). Pembelajaran Sejarah di Era Digital: Antara Tantangan dan Peluang. *Journal of Education and Learning Sciences Vol. 03, Np. 01., p 1-10, 03, Np. 01, 1–10*.
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175–192.
- Tundreng, S., Salwiah, S., Sari, E. D. K., Juliana, J., & Ahmad, A. (2024). *Menemukan Jalan Baru: Transformasi Pendidikan di Era Digital* (Nomor April).
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 4(1), 1–46.